

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai siswa yang kurang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan, terutama dalam hal sampah di lingkungan SMP Negeri 7 Bandung. Hal ini dapat terlihat saat pembelajaran berlangsung di kelas, yang ditandai tidak kondusifnya siswa dengan kondisi kelas yang berantakan dan banyak sampah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Bandung, tepatnya di kelas VIII J. Peneliti menemukan berbagai masalah di kelas tersebut. Adapun permasalahan yang pertama, ketika pembelajaran akan dimulai, suasana kelas masih berantakan dan banyak sampah. Siswa masih harus diingatkan oleh guru untuk membuang sampah tersebut keluar kelas, mereka membuang sampah namun tidak memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sehingga kedua sampah yang disediakan diluar kelas, diisi dengan sampah yang sama. Permasalahan kedua, pada kegiatan awal pembelajaran, siswa kurang kondusif. Peneliti melihat banyaknya siswa yang mempunyai kesibukan masing-masing, yaitu mengobrol dan ribut, bahkan ada yang sibuk memainkan ponsel. Permasalahan lainnya adalah, pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Ketika guru menyampaikan materi menggunakan media *power point*, siswa kurang tertarik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang fokus dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Secara garis besar fokus permasalahan berdasarkan penjelasan diatas, adalah mengenai kurangnya kecerdasan ekologi pada siswa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan citra SMP Negeri 7 Bandung sebagai sekolah bersih. SMP Negeri 7 Bandung merupakan sekolah yang mementingkan kebersihan dan lingkungan. Pemenang berbagai penghargaan, antara lain adalah pemenang sekolah Adiwiyata tahun 2008 sampai 2010. Selain itu, sekolah ini sebagai juara 3 sekolah sobat bumi serta termasuk Bandung Green School pada tahun 2011. Dan salah satu sekolah berbudaya lingkungan

dengan beberapa program unggulan. Kondisi sekolah yang bersih, membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh, apakah *ecoliteracy* berasal dari sekolahnya atau dari dalam diri warga sekolah.

Ketika peneliti memasuki SMP Negeri 7 Bandung disambut dengan berbagai pohon yang rindang disepanjang jalan hingga memasuki lapangan, lalu tanaman disetiap sudut sekolah dimulai dari depan lapangan hingga didepan setiap kelas dan juga terdapat taman yang dipenuhi bunga. Selain itu juga terdapat kolam ikan didalam sekolah, serta *green house* dan berbagai selogan tentang kepedulian terhadap lingkungan dimading dan beberapa tanggal penting tentang hari lingkungan yang ditempel disetiap kelas.

Dengan adanya fasilitas yang sudah lengkap diatas peduli sebagian siswa terhadap lingkungan masih kurang. Pada saat peneliti melakukan observasi awal penelitian, menunjukkan bahwa sebenarnya mereka mengetahui mengenai pentingnya menjaga lingkungan namun mereka tidak mengaplikasikanya. Seperti tergambar diatas merupakan contoh kurangnya kecerdasan ekologi atau *ecoliteracy* yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Namun ternyata kecerdasan *ecoliteracy* bukan berasal dari sekolah, tetapi dari siswa itu sendiri. Hal ini terlihat dari sikap mereka didalam kelas, saat pembelajaran IPS berlangsung.

Manusia dan lingkungan merupakan komponen yang tak terpisahkan dimana lingkungan menjadi tempat tinggalnya dan merupakan sumber kehidupan bagi manusia itu sendiri. Maka seharusnya manusia sebagai makhluk sosial bersikap peduli terhadap lingkungan, dimulai dari hal yang khusus yaitu lingkungan sekitar misalnya di sekolah, yang kemudian ke hal yang umum yaitu permasalahan besar yang ada dimasyarakat. Permasalahan yang terjadi pada aspek lingkungan tersebut menjadi isu atau sebuah fenomena yang memprihantinkan bagi kelangsungan hidup. Kerusakan yang terjadi sekarang ini, merupakan suatu bentuk ketidakpedulian mengenai dampak buruk yang akan terjadi dikemudian hari.

Maka diperlukan pemahaman mengenai *ecoliteracy*, khususnya siswa agar lebih melek lagi terhadap lingkungan. Selain itu agar siswa mengetahui bagaimana dampak yang terjadi, dan mengaplikasikanya dalam kehidupan

sehari-hari dimulai dari pengetahuan, sikapnya dan keterampilan. Pemahaman yang rendah akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dapat berakibat pada kerusakan lingkungan, seperti yang terrekam dalam fenomena sosial. Sebagaimana yang digambarkan oleh Capra dalam Solihin ( 2013, hlm. 2) :

“bahwa dengan berakhirnya abad ke 20, masalah lingkungan menjadi hal yang utama. Kita dihadapkan pada serangkaian masalah- masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan manusia dalam bentuk- bentuk yang sangat mengejutkan yang dalam waktu dekat akan segera menjadi tak dapat dikembangkan lagi”.

Oleh sebab itu manusia diberikan andil besar bagi keberlangsungan kehidupan dimuka bumi ini. Manusia dituntut untuk peduli dan sadar terhadap lingkungan atau sering disebut *ecoliteracy*. Orang yang melek ekologi atau bersikap *ecoliteracy* tidak hanya memahami dan menghargai lingkungan alam (ekosistem) saja, tetapi akan menghargai seluruh aspek kehidupan, karena dia akan selalu berpikir segala sesuatu yang terjadi disebabkan oleh adanya perbuatan manusia itu sendiri.

Peran siswa yang secara aktif menjaga lingkungan terutama disekolah itu dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya keadaan lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam upaya ini tentunya guru mempunyai peran yang sangat besar bagi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sekaligus bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Guru dapat mengaplikasikan kegiatan itu di sekolah terutama saat pembelajaran, karena dalam pembelajaran di haruskan untuk memuat karakter. Adapun karakter yang berhubungan dengan lingkungan, adalah karakter peduli lingkungan yang tidak hanya peduli tetapi dapat melek dan menyadari akan lingkungan atau *ecoliteracy* . *Ecoliteracy* menurut Santa ( 2013, hlm.7) “Suatu upaya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya alam sekitar bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup. Maka dari itu untuk dapat mengaplikasikannya guru memilih suatu teknik dalam pembelajaran.”

Untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa pada proses pembelajaran, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan termotivasi. Sehingga siswa ikut berperan aktif didalam proses pembelajaran. Pada implementasinya pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai bentuk

maupun cara, seperti yang diungkapkan Gagne dalam Nopianti (2013, hlm. 22) bahwa :

“Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempunyai kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis”.

Keterhubungan antara pembelajaran efektif dan *ecoliteracy* dapat dikombinasikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini didasari pada muatan substansi maupun karakter yang dikembangkan dalam mata pelajaran IPS yang memuat hubungan antara lingkungan dan karakter sosial didalamnya. Pembelajaran IPS ini memuat pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan yang aktual. IPS mengembangkan fungsi utama yaitu, membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 45. Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan sosial yang berhubungan dengan lingkungan yaitu keterampilan peduli dan melek lingkungan atau *ecoliteracy* dimana siswa dituntut untuk peduli dengan apa yang mengganggu, mencemari, bahkan merusak lingkungannya. Menurut Suparno dalam Anzani (2004, hlm. 84) “sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu berperan untuk mendidik dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami dan menjaga lingkungan dengan pemahaman *ecoliteracy*. Apalagi pembelajaran IPS yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Keterampilan sosial sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, keterampilan yang berhubungan dengan lingkungan yaitu keterampilan peduli terhadap lingkungan atau *ecoliteracy*. Ketika guru tidak menerapkan keterampilan

dalam proses pembelajaran maka tidak sejalan dengan dengan tujuan Nasional yang mengharapkan siswa memiliki keterampilan. seperti yang disimpulkan pada observasi awal bahwa sebagian siswa masih beranggapan bahwa pelajaran IPS itu membosankan terlalu banyak materi sehingga diperlukan teknik dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Pemakaian media yang digunakan guru sebenarnya sudah bagus karena memanfaatkan teknologi namun kurang inovatif hanya menampilkan *power point* yang berisi materi. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang kreatif dibutuhkan guna meningkatkan motivasi belajar.

Dalam menjawab tantangan media pembelajaran tersebut, maka peneliti mencoba mengembangkan teknik reka cerita. Reka gambar yang merupakan media pembelajaran yang menampilkan sebuah gambar, lalu siswa diminta untuk bercerita secara sistematis dan sesuai dengan gambar yang diamati. Dengan menampilkan gambar misalnya tentang kerusakan lingkungan, siswa diminta untuk bercerita berdasarkan gambar tersebut, kemudian mengambil makna sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman *ecoliteracy* didalamnya dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, serta sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan pemahaman *ecoliteracy* yaitu memanfaatkan media dalam proses pembelajaran yang dimuatkan dalam pembelajaran IPS. Maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Peningkatan *Ecoliteracy* siswa tentang Sampah di Sekolah melalui Penggunaan Reka Cerita Gambar dalam pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan kelas di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul suatu masalah yang dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa tentang Sampah di Sekolah melalui Penggunaan reka cerita gambar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas dikelas

VIII J SMP Negeri 7 Bandung”. Agar permasalahan dapat terarah peneliti membatasi dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar untuk peningkatan *Ecoliteracy* Siswa tentang Sampah di Sekolah dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimana Teknik Reka Cerita Gambar dapat meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa tentang Sampah di Sekolah dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik reka cerita gambar mampu meningkatkan *ecoliteracy* siswa tentang sampah di sekolah dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi Penggunaan Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar dalam Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa tentang Sampah di Sekolah dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung
2. Untuk mengidentifikasi Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa tentang Sampah di Sekolah melalui Reka Cerita Gambar dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Teoretis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan media pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran lebih inovatif dan menarik. Dengan penggunaan reka cerita gambar yang optimal dan kreatif maka akan mempermudah siswa untuk memahami materi pada saat proses pembelajaran IPS dikelas tersebut.

a. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi pada pengembangan pembelajaran terutama dalam mengembangkan sikap siswa dalam hal meleak terhadap lingkungan atau *ecoliteracy* melalui penggunaan reka cerita gambar di sekolah.

b. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa dapat memiliki sikap yang baik bagi dirinya maupun dapat memberikan contoh yang baik bagi orang lain dalam hal peduli lingkungan.

2. Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat memperkaya bahan bacaan di sekolah tersebut.

b. Peneliti

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui seberapa efektifnya penggunaan teknik reka cerita gambar dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Kemudian berharap dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam penggunaan teknik reka cerita gambar dalam pembelajaran IPS di sekolah.

**E. Sistematika Penelitian**

Adapun struktur organisasi skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi latar belakang yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah dan tujuan penelitian dengan maksud agar dalam pembahasannya lebih terfokus. Dalam bab ini juga dipaparkan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bagian ini dijabarkan berbagai kajian pustaka yang digunakan peneliti untuk membandingkan, mengontraskan dan

memposisikan kedudukan penelitian yang dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini memaparkan metode penelitian, desain penelitian dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan masalah-masalah yang sedang dikaji. Untuk lebih memfokuskan maksud penelitian, maka disertakan lokasi dan subjek penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini akan membahas hasil penelitian dan temuan yang didapat serta mengaitkannya dengan aspek-aspek yang dijadikan rumusan masalah. Hasil penelitian didapatkan secara kualitatif berdasarkan pendekatan PTK yang digunakan dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapat dan saran yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan penelitian.